

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan legislatif sejatinya bukan ajang kontestasi baru bagi dunia perpolitikan di Indonesia, pemilihan legislatif diadakan dengan tujuan untuk memilih para wakil rakyat baik ditingkat kota, provinsi maupun nasional. Pemilihan umum di Indonesia telah digelar sebanyak dua belas kali, mulai dari tahun 1955 hingga tahun 2019. Namun pada pemilu 2019 yang lalu ada hal yang berbeda di dunia perpolitikan di Indonesia, yang mana pemilihan umum di tahun 2019 telah memberi sejarah baru bagi demokrasi di Indonesia. Karena, pada tahun 2019 untuk pertama kalinya pemilu serentak digelar. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-11/2013 tentang pemilu serentak. Sebelum dilakukannya pemilu serentak, system pemilu yang dianut Indonesia dilakukan dengan beberapa tahapan tahapan. Namun, pemisahan system pemilu bagi Negara yang menganut sitem presidensial dinilai kurang efektif, dikarenakan konflik antar golongan sering terjadi, rendahnya tingkat partisipan pemilih akibat kejenuhan publik dan juga membengkaknya anggaran Negara. Sehingga dilakukannya pemilihan umum serentak ini dengan tujuan untuk meminimalisir dampak yang selama ini disebabkan pemisahan sistem pemilu (Sholihah, 2018).

Pemilihan umum serentak 2019 sendiri menyatukan 5 (lima) jenis pemilihan sekaligus yakni pemilihan presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD Provinsi, DPRD kabupaten/kota, dan DPD. Kemudian KPU menetapkan daerah pemilihan (dapil) sebanyak 80 Daerah pilih untuk 575 kursi di DPR RI, sedangkan untuk DPRD Provinsi ditetapkan 272 daerah pilih untuk 2.207 kursi. Sementara untuk DPRD Kabupaten/kota diseluruh Indonesia KPU menetapkan sebanyak 2.206 daerah pilih untuk 17.610 kursi. Sedangkan Daerah Pemilihan Tetap (DPT) pemilihan umum serentak 2019 sebanyak 192.828.520 pemilih, dengan rincian : sebanyak 190.770.329 orang DPT dalam negeri, dan 2.058.191 orang DPT luar negeri, serta 813.350 Tempat Pemilihan Suara (TPS) (Indonesia, 2018-2019). Pemilihan Legislatif 2019 ada 20 partai politik yang ikut serta dalam pesta demokrasi dengan rincian 16 Partai Nasional dan 4 partai Lokal Aceh.

Partai Nasional tersebut adalah 12(dua belas) partai lama peserta pemilihan umum dan 4 (enam) partai baru, yakni: Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Persatuan Indonesia (PERINDO), Partai Berkarya, dan Partai Garuda. Sedangkan 4 (empat) partai lokal antara lain: Partai Aceh, partai Sira (Aceh), Partai Daerah Aceh, dan Partai Nanggroe Aceh. Adapun Partai politik peserta pemilihan umum serentak 2019 sesuai dengan urutannya adalah sebagai berikut: 1) PKB, 2) GERINDA, 3) PDIP, 4) GOLKAR, 5) NasDem, 6) Partai Garuda, 7) Partai Berkarya, 8) PKS, 9) PERINDO, 10) PPP, 11) PSI, 12) PAN, 13) HANURA, 14) DEMOKRAT, 15) Partai ACEH, 16) Partai SIRA, 17) Partai Daerah Aceh, 18) Partai Nanggroe Aceh, 19) Partai Bulan Bintang (PBB) serta PKPI (Indonesia, 2018-2019). Pada Pemilihan legislatif 2019 kali ini pembaruan tidak hanya pada sistem pelaksanaan saja namun juga pada metode perhitungan suara serta ambang batas parlemen yang sudah di tetapkan pada Undang Undang No 7 tahun 2017. Namun, Undang-Undang No.7/2017 ini tentang pemilihan umum, DPR masih merevisi undang-undang tersebut. Metode yang digunakan untuk menghitung jumlah kursi atau ambang batas pada Pemilu 2019 berbeda dengan yang digunakan pada pemilu 2014. Pada pemilu 2014 metode yang digunakan adalah metode BPP (Bilangan Pembagi pemilih) atau Quote Harre untuk menentukan jumlah kursi, Sedangkan pemilu kali ini menggunakan metode Sainte Lague untuk menghitung suara. Metode tersebut diperkenalkan Oleh matematikawan asal perancis pada tahun 1910 yang bernama Andre Sainte Lague. Penggunaan metode ini dengan cara, parpol yang memenuhi ambang batas parlemen 4% suaranya akan dibagi dengan bilangan pembagi 1 yang diikuti secara berurutan dengan bilangan ganjil 3,5,7 dan seterusnya. Hal itu diatur dalam Pasal 415 ayat (2) UU Pemilu. Ambang batas legislatif adalah salah satu tantangan klasik yang belum terselesaikan. Salah satu variabel sistem pemilu ini mempengaruhi layak atau tidaknya suatu partai politik untuk menduduki kursi parlemen. Ambang batas parlemen adalah kriteria bagi partai politik yang bersaing dalam pemilihan untuk memperoleh sejumlah suara tertentu yang dipertimbangkan untuk jumlah kursi yang akan duduk diparlemen. Ketika sebuah partai politik gagal mencapai persentase suara minimum yang dipersyaratkan, suara yang dikumpulkan oleh partai politik tersebut tidak dihitung dalam konversi suara menjadi kursi. Di pemilihan umum serentak 2019 ini

ambang batas yang ditentukan adalah 4% dari suara sah nasional dan hanya berlaku untuk pemilu legislative (PILEG) (Irawan, 2019, p. 4)

Partai Nasional Demokrat (NasDem) merupakan salah satu partai politik yang ikut serta dalam pemilihan umum di Kota Jember tahun 2019. Partai yang didirikan oleh bapak Surya Paloh ini baru diresmikan pada tanggal 26 Juli 2011 di hotel Mercure Ancol Jakarta Utara. Latar belakang terbentuknya partai Nasional Demokrat sendiri berawal dari pembentukan organisasi masyarakat (ormas) Nasional Demokrat. Ormas Nasional Demokrat merupakan sebuah jawaban dari kejenuhan para pendiri Nasional Demokrat melihat situasi yang dipertontonkan partai politik disenyakan. Partai Nasional Demokrat menjadi salah satu partai baru yang lolos sebagai peserta pemilu 2019. Partai Nasional Demokrat memiliki visi yaitu mengembalikan tujuan bernegara yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, yakni bernegara yang merdeka bersatu berdaulat adil dan makmur, dan partai nasional Demokrat ini juga mempunyai misi yaitu menggalang kesadaran dan kekuatan untuk melakukan gerakan perubahan melalui restorasi Indonesia. Sebagai salah satu partai politik nasionalis yang notabene nya partai baru di kontestasi perpolitikan di Jember dan juga Indonesia, Partai Nasional Demokrat tentunya juga berperan dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disampaikan betapa pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pemilihan umum 2019. Pemilihan umum 2019 merupakan pemilihan umum serentak yang dilakukan pertama kali di Indonesia, dinamika pemilihan terlihat jelas pada waktu pelaksanaan kampanye yang berlangsung pada pertengahan tahun 2018 sampai menjelang pemilihan serentak tahun 2019. Penulis berpendapat bahwa perubahan pelaksanaan pemilu yang dilakukan secara serentak tentu berdampak bagi partai politik yang ikut kontestasi pada pemilu 2019, perubahan itu dari segi strategi pemenangan seperti strategi kampanye, alokasi dana, perekrutan anggota dan perekrutan calon legislatif. Pemilihan umum legislatif yang dilaksanakan tahun 2019 di Kota Jember tengah diikuti oleh banyak partai politik, dan tentunya berpotensi menimbulkan persaingan sengit antar partai politik untuk

memperebutkan suara pemilih. Segala strategi, taktik dan cara sudah dilakukan oleh masing-masing partai politik untuk memenangkan pemilu. Setiap partai politik tentunya memiliki strategi komunikasi yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan juga adalah strategi yang mampu menyampaikan pesan politik sehingga dapat mempengaruhi pilihan masyarakat, maka dari itu strategi komunikasi politik yang ditempuh harus tepat sasaran agar perolehan suara sesuai dengan apa yang diinginkan oleh partai di pemilihan legislatif 2019. Selain strategi komunikasi yang dilakukan tentu dalam pelaksanaan pemilihan umum legislatif berlangsung partai politik perlu menggunakan media cetak sebagai media cetak tersebut merupakan atribut kampanye partai politik. Dalam pemilu legislatif 2019 pengurus partai Nasional Demokrat dan para Calon Legislatif yang diusung oleh Partai NasDem menyampaikan program-program kerjanya kepada khalayak umum yaitu masyarakat dengan cara berkampanye ataupun turun langsung dan juga menggunakan media massa menjadi salah satu strategi partai untuk menarik masa dan simpatian masyarakat pada pileg 2019. Oleh karena itu setiap partai politik harus mengemas strategi yang unik agar dapat menjadi pilihan masyarakat di pemilihan legislatif 2019. Selain memiliki strategi yang berbeda-beda tentu juga masing-masing partai politik telah menyiapkan kader-kadernya untuk mengikuti kontes-tai pemilihan legislatif 2019. Para kader yang diutus-pun adalah kader-kader terbaik yang sudah dipersiapkan sejak lama. Sebagai salah satu partai pendatang baru dalam kontes-tasi perpolitikan di Indonesia tentunya partai nasional demokrat dituntut untuk secepatnya melakukan langkah-langkah yang strategis sebagai bentuk awal untuk menarik simpatian masyarakat sehingga nantinya masyarakat bersedia menjadi konstituen dan juga menjatuhkan hak suaranya kepada para calon legislatif partai nasdem ataupun kepada partai nasional demokrat sendiri. Sebagai salah satu pendatang baru tentunya partai nasional demokrat (NasDem) juga harus menyiapkan dan memaksimalkan strategi-strategi kemenangan partai sehingga membangun kekuatan yang efektif dan efisien dengan memaksimalkan komunikasi politik. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pengurus partai nasdem jember. Yaitu, pengaruh faktor pendidikan pengurus partai nasdem jember, kapabilitas pengurus partai dan juga Pembiayaan operasional pengurus partai menjadi syarat

penting berhasilnya strategi komunikasi politik ini dijalankan. Faktor pendidikan pengurus partai sangat berpengaruh terhadap berjalannya strategi komunikasi politik dalam pemenangan pemilihan umum legislatif. Selain faktor pendidikan, pengurus kapabilitas pengurus sangat diperlukan dalam pengimplementasian strategi komunikasi politik yang di jalankan pada saat pemilihan umum berlangsung, dan faktor terakhir yaitu pembiayaan oprasional pengurus partai yang mana segala kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus partai pada saat pelaksanaan pemilihan umum legislatif berlangsung membutuhkan dana agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan efektif.

Gambar 1 Perolehan Suara Pemilu 2019

2.3. Hasil Perolehan Suara dan Kursi dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Jember Tahun 2019

NO URUT	PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA	JUMLAH KURSI
1	Partai Kebangkitan Bangsa	192.178	8 Kursi
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	200.299	7 Kursi
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	172.871	7 Kursi
4	Partai Golongan Karya	74.499	2 Kursi
5	Partai NASDEM	174.165	8 Kursi
6	Partai Gerakan Perubahan Indonesia	3.604	-

7	Partai Berkarya	31.362	1 Kursi
8	Partai Keadilan Sejahtera	103.107	6 Kursi
9	Partai Persatuan Indonesia	67.131	2 Kursi
10	Partai Persatuan Pembangunan	91.373	5 Kursi
11	Partai Solidaritas Indonesia	16.512	-
12	Partai Amanat Nasional	49.608	2 Kursi
13	Partai Hati Nurani Rakyat	22.955	-
14	Partai Demokrat	68.454	2 Kursi
15	Partai Bulan Bintang	7.326	-

SUMBER: KEPT. KPU KAB. JEMBER NO. 619/PL.01.9-KPT/3509/KPU-KAB/VIII/2019, KPU

(sumber: kept KPU Kab Jember)

Hasil perolehan suara partai pada gambar diatas ini yang menjadi alasan mengapa penulis memilih partai Nasional Demokrat (NasDem) sebagai studi kasus penelitian tentang strategi komunikasi politik pengurus Partai Nasional Demokrat kabupaten jember dalam pemenangan pemilu legislative 2019. Hal ini didasari bahwa Partia Nasional Demokrat (NasDem) yang notabeneanya partai baru dan partai nasionalis bisa mendapatkan suara dan jumlah kursi terbanyak yang bersanding dengan partai PKB dijember. Hasil ini juga membuktikan bahwa partai baru ini yang memiliki slogan restorasi Indonesia menjadi salah satu partai yang tidak dapat dipandang sebelah mata dan menimbulkan pertanyaan yang memerlukan jawaban, yang mana strategi komunikasi politik apa yang dilakukan oleh pengurus partai NasDem kabupaten Jember dalam pemilihan legislative 2019. Berdasarkan

beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Pengurus Partai Nasional Demokrat Kabupaten Jember Dalam Pemenangan pemilu legislative 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi politik pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasional Demokrat Kabupaten Jember dalam pemilu legislatif 2019 di Jember?
2. Pengaruh Media Cetak terhadap perolehan suara partai Nasional Demokrat dalam pemilihan Umum Legislatif 2019 di kabupaten jember?
3. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam penerapan strategi komunikasi politik pengurus Dewan Pimpinan Daerah partai Nasional Demokrat dalam kemenangan pemilihan umum 2019 di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik pengurus Partai Nasional Demokrat Kabupaten Jember dalam pemilihan umum legislatif 2019.
2. Untuk mengetahui Media pengaruh media cetak dalam perolehan suara Partai Nasional Demokrat Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh dalam penerapan strategi komunikasi politik partai nasional demokrat dalam pemilihan umum 2019 di kabupaten jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian Ini diharapkan bisa menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi mahasiswa jurusan komunikasi secara umum yang berkonsentrasi dibidang komunikasi politik.

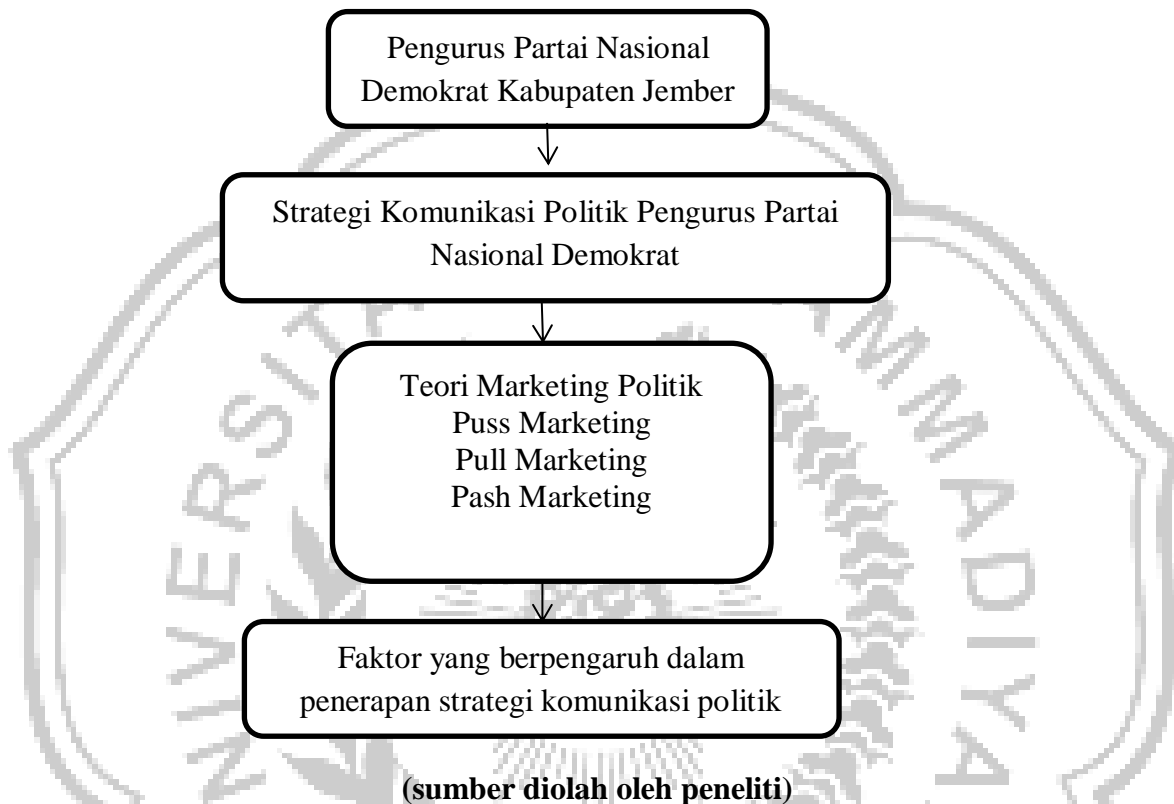
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi partai nasdem jember dan juga menjadi rujukan bagi praktisi komunikasi dalam mendesain strategi komunikasi politik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk penerapan dalam demokrasi. Dalam ajang pemilihan umum, partai politik dan calon kandidat tentunya mempunyai atau menentukan strategi masing-masing untuk memperoleh suara dari khalayak umum untuk memenangkan pemilihan umum. Strategi komunikasi politik digunakan untuk memperoleh suara terbanyak untuk memenangkan pemilihan umum. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemasaran politik. Dalam menerapkan pemasaran politik atau marketing politik harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat dilapangan atau daerah pilih, sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi komunikasi politik partai nasional demokrat dalam pemenangan pemilihan umum legislatife 2019 dikabupaten jember.

Gambar 2 Bagan Kerangka Pemikiran



1.6 HIPOTESIS

1. Strategi kampanye, alokasi dana kampanye, perekrutan kader, dan perekrutan calon legislatif merupakan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pengurus partai Nasional Demokrat kabupaten jember dalam memenangkan pemilihan legislative 2019.
2. Media Cetak Banner, Stiker dan Spanduk berpengaruh terhadap perolehan suara partai Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kabupaten Jember.
3. Faktor pendidikan, kapabilitas pengurus dan Pembeayaan oprasional pengurus partai berpengaruh terhadap strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh

pengurus partai Nasional Demokrat Kabupaten Jember dalam kemenangan pemilihan Legislatif 2019.

